

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepariwisataan merupakan salah satu industri strategis di dunia. Hal ini disebabkan sebagian negara-negara yang ada di dunia mendapatkan devisa dari sektor kepariwisataan mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh Monsen (Pitana dan Gayatri, 2005: 3) bahwa *“Kepulauan Karibia memiliki pendapatan devisa dari pariwisata sebesar US\$ 9,2 Milyar, atau 5,8 % dari total GDP negara tersebut dan menciptakan 2,5 kesempatan kerja atau sekitar 25 % dari total kesempatan kerja pada tahun 2001”*. Selain sebagai penghasil devisa, kepariwisataan juga merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan dapat menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa.

Indonesia merupakan negara yang memiliki 17.000 pulau sehingga membuat Indonesia menjadi negara kepulauan terbesar di dunia. Dengan 17.000 pulau ini maka Indonesia memiliki keragaman budaya dan keindahan panorama alam yang tidak ternilai, yang semua itu berpotensi besar untuk menambah devisa negara apabila dikelola dengan baik, salah satunya melalui industri pariwisata.

Secara keseluruhan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 1.015 pulau, termasuk di dalamnya dua pulau besar (Bangka dan Belitung) dengan

beragam potensi yang dimiliki, termasuk potensi bawah lautnya yang luar biasa. Pulau Bangka dan Pulau Belitung dikelilingi oleh pulau-pulau kecil, seperti Pulau Nangka, Penyu, Burung, Lepar, Pongok, Gelasa, Panjang, Tujuh, Nasi, Lima, Lengkuas, Melindang, Selanduk, Seliu, Nadu, Mendanau, dan Batu Dinding. Beberapa pulau kecil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi pariwisata, seperti Pulau Memperak di Kepulauan Memperang, Pulau Lepar, Pulau Pongok, Pulau Ayer Masin, Pulau Nanas, Pulau Burung, Pulau Tinggi, dan Pulau Lengkuas.

Melihat kondisi geografis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, kita dapat mengetahui bahwa provinsi ini memiliki potensi yang luar biasa untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Adapun potensi tersebut antara lain sebagai berikut, potensi budaya, potensi alam, dan potensi sejarah. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki banyak pantai yang indah yang dapat dikembangkan untuk dijadikan sebagai objek unggulan tujuan wisata. Salah satu objek wisata pantai yang ada di Provinsi Bangka Belitung yaitu Pantai Pasir Padi. Pantai ini terletak di Kota Pangkalpinang. Secara administratif pada tanggal 9 Februari 2001, Kota Pangkalpinang ditetapkan sebagai Ibukota Provinsi Bangka Belitung, berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000.

Berdasarkan Laporan Akhir Revisi Rencana Induk Pengembangan Pariwisata daerah (RIPPDA) Kota Pangkalpinang Tahun 2008-2017, Kawasan Pantai Pasir Padi digolongkan ke dalam Konsep Pengembangan Pariwisata (KPP) A atau simpul Pengembangan Pasir Padi. KPP A atau simpul pengembangan Pasir Padi sendiri lebih ditekankan kepada wisata pantai sebagai tema utama dari

pengembangan kawasan ini dan wisata budaya sebagai tema pendukung. Pusat pelayanan dari pengembangan KPP A ini adalah Kelurahan Air Itam yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan. Dalam hal ini pantai yang menjadi tema utama dalam Pengembangan KPP A adalah Pantai Pasir Padi.

Bagi warga Pangkalpinang, kota berpenduduk sekitar 148.697 jiwa, Pasir Padi merupakan satu-satunya tempat wisata pantai di kota itu. Pantai ini terletak di Kelurahan Air Itam, Kecamatan Bukit Intan, Pangkalpinang sekitar 7 km dari pusat kota ke arah timur dan berhadapan langsung dengan Laut Cina Selatan. Salah satu keunikan pantai yang memiliki garis pantai sepanjang 100 hingga 300 meter ini, adalah struktur pantainya yang landai hingga jauh ke tengah. Ombaknya tenang dan kontur pasir padat putih dan halus. Oleh sebab itu, pantai ini nyaman untuk pejalan kaki bahkan dapat dilalui kendaraan bermotor roda empat maupun roda dua. Pemandangan alam sekitarnya sangat indah. Tidak jauh dari bibir pantai terdapat Pulau Punai, yang dapat kita kunjungi dengan berjalan kaki di waktu pagi hari, ketika air laut pada umumnya surut.

Dengan melihat *trend* kunjungan wisatawan dunia saat ini yang cenderung ke arah *special interest tourism*, keadaan perekonomian nasional yang mulai pulih, kondisi keamanan nasional yang mulai stabil, kekuatan kepariwisataan Kota Pangkalpinang yang unggul dalam hal potensi objek dan daya tarik wisata alam dan budaya, maka penyusun mengambil judul penelitian sebagai berikut : **Strategi Pengembangan Pantai Pasir Padi Sebagai Kawasan Wisata Bahari Di Kota Pangkalpinang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka penulis membatasi permasalahan dengan mengidentifikasi hal – hal berikut ini :

1. Faktor eksternal dan internal apa saja yang mendukung strategi pengembangan Pantai Pasir Padi?
2. Bagaimana *positioning* Pantai Pasir Padi dalam ruang lingkup kepariwisataan di Kota Pangkalpinang?
3. Bagaimana strategi pengembangan Pantai Pasir Padi sebagai kawasan wisata bahari di Kota Pangkalpinang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor eksternal dan internal Pantai Pasir Padi.
2. Mengidentifikasi *positioning* Pantai Pasir Padi dalam ruang lingkup kepariwisataan di Kota Pangkalpinang.
3. Menganalisis strategi pengembangan Pantai Pasir Padi sebagai Kawasan Wisata Bahari di Kota Pangkalpinang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dengan dilakukannya penelitian ini penulis dapat menganalisis permasalahan yang ada, merumuskannya, dan memberi solusi dari masalah yang ada di lokasi penelitian.
2. Manfaat bagi pemerintah adalah diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau solusi untuk pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Pasir Padi sebagai Kawasan Wisata Bahari di Kota

Pangkalpinang yang selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan program sektoral terkait.

3. Bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka dan studi lanjutan mengenai pengembangan objek wisata Pantai Pasir Padi.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap penelitian ini maka penulis mendefinisikan operasional hal berikut:

- a. Penentuan fokus penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat pada rencana pengembangan kawasan dan potensi yang dimiliki oleh kawasan tersebut serta *positioning* Pantai Pasir Padi di dalam ruang lingkup kepariwisataan di Kota Pangkalpinang. Kedua hal tersebut menjadi fokus penelitian dikarenakan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam strategi pengembangan Kawasan Pantai Pasir Padi sebagai Kawasan Wisata Bahari.
- b. Fokus dalam penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal yang ada di Pantai Pasir Padi, antara lain yaitu: aspek fisik, aspek sosial, aspek hukum atau politik dan aspek ekonomi.
- c. Pantai Pasir Padi adalah kawasan yang tergolong ke dalam Konsep Pengembangan Pariwisata (KPP) A atau simpul Pengembangan Pasir Padi. KPP A atau simpul pengembangan Pasir Padi sendiri lebih ditekankan kepada wisata pantai sebagai tema utama dari pengembangan kawasan ini dan wisata budaya sebagai tema pendukung. Pusat pelayanan dari

pengembangan KPP A ini adalah Kelurahan Air Itam yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan.

- d. Wisata bahari adalah bentuk wisata yang menggunakan atau memanfaatkan potensi lingkungan pantai sebagai daya tarik utama sehingga dapat dikembangkan secara lengkap dan profesional agar dapat menjadi sebuah daya tarik wisata.
- e. Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan ini mencakup segi-segi yang amat luas dan menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan, suasana kenyamanan.
- f. *Sustainable Tourism* atau pariwisata yang berkelanjutan merupakan pengembangan pariwisata dengan mengedepankan kualitas dari masyarakat sekitar sebagai *stakeholders* pariwisata itu sendiri, memberikan pengalaman yang berkualitas bagi para wisatawan yang datang dan menjaga kelangsungan hidup dari lingkungan hidup yang ada di kawasan wisata itu sendiri.